
MERANGSANG MINAT BELAJAR DENGAN METODE CERAMAH INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Istiyati Mahmudah¹, Norhayna², Hikmah Sabariah Agustina³, Lely Masruroh⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹istiyati.mahmudah@uin-palangkaraya.ac.id, ²hainanor4@gmail.com,

³hikmahsabariah14@gmail.com, ⁴lelymasruroh09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess how efficient the interactive lecture method is in learning Indonesian in Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad class III, in Palangka Raya. Learning Indonesian in elementary schools often encounters problems in the form of students not being involved in learning, especially being enthusiastic in learning and optimizing critical reasoning skills. Teachers have an important function in determining learning methods that are appropriate to the material and characteristics of students. To help students learn the material more easily and in a structured manner, teachers can utilize the interactive lecture method integrated with questions and answers and discussions. In this study, the approach used was a qualitative approach, where interviews and direct observations were conducted during the learning process in class III. The data collected showed that interactive lectures supported students in understanding what was being taught. Questions and answers were used by teachers to survey students' understanding, prove that students were involved, and provide re-explanations if needed. The results of the study showed that the interactive lecture method was able to optimize students' understanding of the learning material. However, to improve students' creativity and critical thinking, the lecture method must be used along with other methods.

Keywords: Indonesian, learning, lectures, methods, interests.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efisien metode ceramah interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad kelas III, di Palangka Raya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar sering kali menemui masalah berupa siswa tidak terlibat dalam pembelajaran, terutama antusias dalam belajar dan mengoptimalkan kemampuan bernalar kritis. Guru mempunyai fungsi penting dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Untuk membantu siswa mempelajari materi dengan lebih mudah dan terstruktur, guru dapat memanfaatkan metode ceramah interaktif yang diintegrasikan dengan tanya jawab dan diskusi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana wawancara dan observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran di kelas III. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ceramah interaktif menyokong siswa dalam memahami apa yang diajarkan. Tanya jawab digunakan oleh guru untuk menyurvei pemahaman siswa, membuktikan bahwa siswa ikut terlibat, dan memberikan penjelasan ulang jika dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa metode ceramah interaktif mampu mengoptimalkan daya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan kreativitas serta pemikiran kritis siswa, metode ceramah harus digunakan beserta dengan metode lain.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, belajar, ceramah, metode, minat.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aktivitas komunikasi yang terjadi antara guru dan juga siswa yang bertujuan mencapai sebuah tujuan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Interaksi ini bersifat dua arah dimana guru dan siswa bekerja sama serta dapat berkomunikasi dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan mampu meningkatkan berbagai kemampuan seseorang yang dimiliki secara optimal, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional. Sosial, dan spiritual. Proses pembelajaran membutuhkan keaktifan belajar yang berarti guru dan siswa bekerja sama untuk belajar bersama. Keaktifan belajar adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam dan di luar kelas yang membantu mereka belajar lebih baik (2013).

Pemilihan serta penggunaan metode yang ideal dalam pembelajaran untuk menyajikan materi dalam proses belajar-mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan siswa selama dalam proses belajar. Metode yang relevan mampu membantu siswa memahami serta mengetahui apa yang diajarkan oleh guru. Dengan pencapaian hasil belajar yang efektif, diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran secara mendalam, serta mereka dapat menginternalisasikan nya dalam konteks kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual anak. Menurut Semiawan (1990:3) Selain itu, guru mempunyai kemampuan secara menyeluruh untuk memahami setiap karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga mereka dapat menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa secara maksimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan bahasa Indonesia konsisten dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Sebaliknya, tujuan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa dan memberi mereka

kebebasan untuk memilih sumber belajar bahasa yang selaras dengan situasi serta lingkungan sekolah dan kapasitas kemampuan belajar siswa. Namun, Menurut pengamatan, belajar bahasa Indonesia tidak membantu mencapai tujuan. Pembelajaran, bahan ajar, dan penggunaan media adalah masalahnya. Jenis media pembelajaran yang sesuai untuk metode pembelajaran tertentu akan dipengaruhi oleh pemilihannya. Namun, ada kemungkinan bahwa tujuan penting media pembelajaran adalah merupakan bagian dari sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Cara guru membuat kondisi, dan lingkungan pembelajaran juga dipengaruhi olehnya (Azhar, 2015).

Menurut Reigeluch (2015), Metode merupakan sebuah proses yang sederhana untuk dipahami, digunakan, dan secara teoritis metode dirancang untuk meningkatkan hasil belajar. Banyak metode digunakan untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat menumbuhkan proses belajar mengajar untuk menggapai hasil belajar yang mengembangkan kualitas pendidikan. Prinsip dasar metode pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan, guru dan siswa harus menerapkan prinsip taktis, teknis, dan praktis dalam metode pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mempunyai keterampilan serta kecakapan dalam mengaplikasikan pendekatan individual dan kelompok pada saat mengatur kegiatan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang produktif akan meningkatkan minat siswa dan mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa. Dalam arti lain, metode juga dapat berarti cara melakukan sesuatu agar sesuai dan tercapai dengan keinginan manusia.

Guru harus mengajar selaras dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa dalam rangka untuk mempermudah dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Tingkat pemahaman siswa dalam memahami sebuah pelajaran dan cara menyerapnya sangat berbeda-beda. Dalam pembelajaran ada siswa yang memiliki kapasitas pemahaman yang sangat cepat, sedang dan ada juga yang sangat lambat, terlepas dari apakah mereka bersekolah atau bahkan menempati ruang kelas yang sama. Mereka akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, dan setidaknya mereka akan berusaha menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik gaya belajar siswa. Metode yang konsisten digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan stimulus atau informasi, aktivitas kognitif berupa mengingat,

menalar, serta menyelesaikan soal. Menurut Ghufroon (2014: 42), gaya belajar merukan pendekatan yang menggambarkan proses individu belajar, atau bagaimana seseorang berkonsentrasi selama proses mempelajari informasi baru dan sulit dengan cara yang berbeda. Selanjutnya menurut Fitriyanti et al, (2024), pendampingan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga sangat penting supaya siswa mampu termotivasi terutama dalam hal membaca, memahami apa yang disampaikan oleh pendamping membaca rutin.

Cara siswa berpikir dari konkrit ke abstrak harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat dasar. Mencakup kecerdasan, kemampuan kognitif dan kebahasaan, perkembangan kepribadian, serta perkembangan fisik siswa adalah semua tanda siswa sekolah dasar. Semakin sadar diri bahwa mereka memiliki keinginan, perasaan, dan minat tertentu, mereka lebih mampu berpikir secara objektif; mereka tidak lagi bergantung pada orang dewasa; dan mereka tidak lagi membutuhkan perlindungan orang dewasa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang ideal untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai. (2018).

Bagaimana seorang guru menerapkan dan mengendalikan metode dalam pembelajaran adalah kunci keberhasilan metode. Meskipun guru menggunakan pendekatan ceramah, tetapi ada tanya jawab dengan siswa di dalamnya untuk memastikan suasana pembelajaran di kelas tetap interaktif, materi disampaikan, dan pembelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bisa melalui metode ceramah telah dianggap optimal, seperti yang ditunjukkan oleh definisi "minat", yang merupakan dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Guru dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran jika mereka memilih pendekatan yang salah. Metode yang dipilih oleh guru harus membuat pelajaran mudah dipahami siswa sesuai dengan situasi dan kondisi (Shoimin, 2013).

Sekolah umumnya menggunakan metode ini, tetapi yang menjadi fokus penelitian adalah sekolah MI Al-jihad kota palangka raya. Karena guru yang mengajar di kelas III C menerapkan metode ceramah interaktif dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajarnya, dan ada metode lain yang digunakan guru selama dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti metode tanya jawab serta diskusi dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang efektif dan berkualitas tinggi, semua atau sebagian besar siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial. Jika ini terjadi, siswa akan dapat memahami pembelajaran sebagai hasilnya (Mulyasa, 2003, dikutip dalam Aminah, 2018).

Berdasarkan pada kegiatan observasi yang dilakukan bahwa disekolah MI Al- jihad kota palangka raya masih menggunakan metode ceramah interaktif yang dominan digunakan untuk anak kelas III. Guru berpendapat bahwa dengan menggunakan metode ini sangat efektif karena siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Dilihat dari kemajuan teknologi dan zaman, semakin berkembang banyak metode lain yang bisa digunakan untuk memotivasi pembelajaran siswa seperti lainnya proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa akan lebih efektif jika metode pembelajaran juga efektif. Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak akan meningkatkan hasil belajar (Semiawan, 1990:3).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta menggunakan wawancara dan observasi di kelas. Sebelum observasi, penulis menyiapkan beberapa komponen pertanyaan untuk dijawab oleh guru tentang pendekatan pembelajaran guru di kelas, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memilih metode ini karena mereka ingin memperoleh informasi secara langsung melalui guru dari sekolah tersebut mengenai metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Informasi ini diperoleh dari wali kelas MI Al-Jihad di kelas III C. Selama proses pembelajaran di kelas III C, peneliti ini melakukan observasi tentang pendekatan pembelajaran guru, kondisi siswa, serta peran guru dalam proses pembelajaran.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa, menjadi sangat penting karena setiap siswa mempunyai kapasitas kemampuan dan karakter yang beragam. Guru harus dapat menilai kemampuan siswa secara rasional dan menggunakan pendekatan yang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti hasil dari wawancara yang diperoleh, bahwa guru tersebut

lebih sering menggunakan metode ceramah interaktif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena menurut beliau dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih cepat paham dan guru juga menggunakan metode tanya jawab sebagai umpan balik dari siswa guna menilai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Metode ceramah sendiri adalah metode di mana guru berbicara atau memberikan penjelasan lisan kepada siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif diperlukan untuk menentukan apakah metode ceramah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Dasar penelitian kualitatif berlandaskan pada konstruktivisme yang berpendapat bahwa keadaan yang nyata adalah suatu pertukaran pengalaman sosial yang luas, interaktif, dan multidimensional. (Sukmadinata, 2013).

Penelitian yang didasarkan pada berbagai sudut pandang kemudian divalidasi melalui survei atau pemeriksaan fakta dengan melibatkan sejumlah orang yang dianggap memahami setiap masalah yang akan diteliti. Tanggung jawab karena menurutnya metode tersebut lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas III yang masih perlu dibimbing dan dijelaskan. Kendala yang dihadapi guru adalah menentukan metode pembelajaran yang relevan untuk siswa dan materi pelajaran. Terkadang, metode diskusi tidak efektif karena hanya sebagian siswa yang terlibat aktif. Untuk mengatasi kondisi ini, guru mengulangi materi dengan menerapkan metode yang berbeda, seperti kembali ke metode ceramah jika metode diskusi tidak sesuai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi, serta tanya jawab merupakan metode yang efektif untuk merangsang minat belajar siswa kelas III. Guru terus berupaya menemukan metode yang paling sesuai untuk setiap materi dan siswa, serta mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji metode pembelajaran melalui observasi dan mewawancarai guru kelas III tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya merangsang motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif merupakan metode yang paling dominan digunakan,

kemudian diikuti oleh metode diskusi dan tanya jawab. Guru menyampaikan bahwa metode ceramah interaktif efektif karena memungkinkan siswa untuk mendengarkan penjelasan, berpikir aktif melalui tanya jawab, dan mengingat materi dengan lebih baik. Metode diskusi juga digunakan, baik secara individual maupun kelompok kecil, disesuaikan dengan materi pelajaran.

Guru menekankan pentingnya memastikan pemahaman siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dan memberikan penjelasan personal bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Disamping itu, guru juga mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa serta mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran. Untuk meningkatkan fokus siswa, guru menerapkan sistem rolling tempat duduk, sehingga siswa tidak selalu duduk dengan teman sebangkunya. Meskipun guru pernah menggunakan teknologi seperti video pembelajaran dan gambar, beliau lebih menyukai metode ceramah dan tanya jawab.

Proses observasi dan wawancara di dilaksanakan pada pukul 12.30-12.35 WIB di kelas III C Sekolah MI Al- Jihad palangka raya. Ibu Fitriani Isma selaku guru wali kelas III C, berpendapat bahwa metode ceramah interaktif di gunakan dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, menurut ibu Fitriani Isma siswa cenderung lebih mudah dalam memahami materi ketika menggunakan metode ceramah interaktif dan metode tanya jawab. Meskipun demikian, siswa terkadang masih sulit untuk diatur di dalam kelas. Apabila dalam proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode ceramah tidak stabil, maka guru harus menggunakan metode baru, contoh nya seperti tanya jawab, latihan mengerjakan soal, serta memberi siswa ruang untuk bermain. Kemudian, jika ada masalah selama proses pembelajaran, guru harus mengkondisikan ruang kelas supaya tidak terlalu ramai, membuat siswa terkesan dengan materi dan gurunya, sehingga ketika guru menjelaskan materi, siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan (Savira, Fatmawati, and Z 2020).

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru di sekolah MI Al-Jihad, mengatakan siswa masih mengalami kendala untuk mengoptimalkan dan merangsang keaktifan dalam berfikir kritis atau nalar yang luas. Jadi, pada saat pembelajaran berjalan, metode ceramah interaktif merupakan pilihan yang terbaik. Di karena kan metode ini dianggap efektif dan mudah diterima oleh siswa.

kecakapan guru pada saat menyajikan materi harus seimbang dengan kemampuan siswa dalam menerimanya. Dengan begitu pembelajaran akan berlangsung secara efektif, dan selaras serta saling menguntungkan satu sama lain antara guru dan siswa.

Alasan mengapa menggunakan metode ceramah adalah disebabkan karena anak usia Sekolah Dasar masih berada pada fase gemar mendengarkan cerita serta masih belum sepenuhnya mampu bergerak secara aktif tanpa bimbingan dan intruksi dari guru. Contohnya pada saat guru sedang menjelaskan suatu materi, guru bisa menghubungkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa ataupun kejadian-kejadian yang berada dilingkungan sekitar siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, dengan demikian, peran guru diarahkan pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Solusi yang dapat digunakan pada saat guru mengalami hambatan selama proses pembelajaran, guru harus bisa mengondisikan siswa dengan tertib, guru harus mampu menguasai kelas serta materi, membuat kelas kreasi dan inovatif. Apabila masih ada siswa yang masih sulit untuk diatur, maka tindakan yang bisa diambil oleh guru adalah dengan mengingatkan dan menasehatinya, dapat juga diberi hukuman yang tidak berat untuk siswa, tetapi mampu membuat siswa tersebut jera (Windi Anisa et al. 2020).

Ketika guru mampu dan ahli dalam menerapkan serta mengendalikan metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran maka itu adalah kunci keberhasilan seorang guru dalam penggunaan metode. Meskipun guru mengimplementasikan pendekatan ceramah, tetapi di dalam pelaksanaannya tetap disertakan dengan metode tanya jawab dengan siswa untuk menjaga kondisi kelas agar tetap aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dapat di simpulkan bahwa dalam metode ceramah interaktif ini, guru memaparkan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Adapun peran siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan cermat serta mencatat ide-ide penting yang disampaikan oleh guru (Savira et al. 2018).

Meskipun ada sedikit arahan serta penjelasan, interaksi guru dan murid akan dibangun melalui komunikasi secara langsung. Siswa harus dilatih dalam mengembangkan kemampuan dalam bernalar kritis agar dapat memahami proses dengan mengutarakan pertanyaan, memberikan sanggahan, serta mencatat

penalaran secara terstruktur jika guru ingin proses belajar mengajar dengan metode ceramah berhasil (Windi Anisa et al. 2020).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ceramah interaktif ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar bagi siswa, dalam pelaksanaannya guru melakukan kegiatan belajar di kelas agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru. Dalam metode pembelajaran, terdapat berbagai metode yang umum digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Di antara berbagai metode tersebut, ada yang efektif dan ada yang tidak. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat berbeda dari satu metode ke metode lain, tetapi tujuan utama guru adalah agar anak menjadi anak yang aktif, cerdas, dan bermoral.

Salah satu metode yang paling banyak digunakan di Sekolah MI Al-Jihad di Palangka Raya adalah ceramah interaktif. Metode ini melibatkan guru berbicara langsung dengan siswa dan memberikan ulasan. Metode ini juga dikenal sebagai metode praktis karena dapat dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi di kehidupan sekitar siswa dan membuat pemahaman siswa lebih mudah dipahami. Ada banyak pilihan metode pembelajaran yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1):67–85. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.442.
- Annisa, D. R., & Mahmudah, I. Pendampingan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Eja Untuk Siswa Kelas I MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 2(2): 14-19
- Fitriyanti, F., Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 20-26.
- Gulo, M., & Tafonao, T. (2023). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 1-7.

-
- Hidayati, H., & Mangkurat, U. L. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Dalam Metode Ceramah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23-30.
- Huda, N., & Ikhsan, J. (2024). *Menggugat Metode Ceramah Dalam Pendidikan: Meluruskan Fitnah Mengusulkan Paradigma Baru*. Jejak Publisher.
- Khoiruman, Muhamad. 2021. "Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Kajian Linguistik* 9(2):51–62. doi: 10.35796/kaling.9.2.2021.38949
- Kurniati, Augusta, Fransiska Fransiska, and Anjella Wika Sari. 2019. "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5(1):87–103. doi: 10.31932/jpdp.v5i1.362.
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Mi Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191-203.
- Mona, D. S. (2025). *Pengaruh Media Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV DI SDN 3 Langkapura Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Napisah, N., & Mahmudah, I. (2024). Optimalisasi Literasi Siswa Kelas Ii Melalui Bimbel Membaca Min 2 Kota Palangka Raya. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21-32.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1717–24. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.991.
- Rahayu, W. (2022). Mendesain Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menarik Dengan Menerapkan Metode Bervariasi. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(1), 13-24.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2(2):40. doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- Riskiyah, Eka Maftuhatil, Alfiya Fariyanti, and Zeinal Abidin. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Generasi Unggul Dan Islami Menuju Era Society 5.0." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(01):1–13. doi: 10.55799/annadzir.v2i01.426.
- Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, and Muchammad Rozin Z. 2020. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Di
-

-
- Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 2(2):115–26. doi: 10.30762/factor_m.v2i2.2294.
- Savira, Annisa’ Ni’ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, and Muhammad Eko S. 2018. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1(1):43–56. doi: 10.30762/factor_m.v1i1.963.
- Wahyuningtyas, N. E., Saputro, A. N., & Gondonastuti, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII D Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Madiun. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7).
- Wapa, A., & Arrasyid, H. (2024). Implementasi Metode Ceramah Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 153-163.
- Windi Anisa, Fadiyah, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini. 2020. “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1):158–63.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, Elly Purwati. 2020. “На Главную | База 1 | База 2 | База 3.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1(2):1–10.
-